

PERSEPSI KAUM MUDA DESA TUAKAU KECAMATAN FATULEU BARAT KABUPATEN KUPANG TERHADAP SEKTOR PERTANIAN LAHAN KERING SEBAGAI LAPANGAN PEKERJAAN

Frengki Fanggidae¹⁾; Rupa Matheus²⁾; Cokorda Bagus D.P.M.³⁾
Program Studi Penyuluhan Pertanian Lahan Kering, Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering, Politeknik
Pertanian Negeri Kupang.
Jl. Prof. Dr. Herman Yohanes Kel. Lasiana Kupang 85228
)e-mail Penulis Koresponden: frengkifanggidae14@gmail.com

Diterima: 11 Juli 2024; Direvisi akhir :28 Oktober 2024; Disetujui terbit: 30 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi kaum muda di Desa Tuakau, Kecamatan Fatuleu Barat, Kabupaten Kupang terhadap sektor pertanian lahan kering sebagai lapangan pekerjaan. Sektor pertanian lahan kering memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, namun tantangan seperti keterbatasan sumber daya alam dan perubahan iklim mempengaruhi daya tariknya sebagai pilihan pekerjaan bagi generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap 68 responden yang terdiri dari kaum muda usia produktif di Desa Tuakau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kaum muda terhadap pertanian lahan kering cenderung negatif, dengan alasan utama adalah rendahnya pendapatan yang diperoleh dari sektor ini, serta kurangnya fasilitas dan teknologi yang mendukung. Meskipun demikian, beberapa responden menunjukkan adanya potensi sektor ini, khususnya dengan adanya program pemerintah dan upaya inovasi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas dan hasil pertanian. Persepsi positif muncul pada kelompok yang memiliki pemahaman tentang manfaat pertanian berbasis sistem pertanian yang berkelanjutan. Kesimpulannya, perlu adanya pendekatan yang lebih holistik, melibatkan berbagai pihak, untuk mengubah persepsi dan memotivasi kaum muda agar tertarik berkarir di sektor pertanian lahan kering.

Kata kunci: Persepsi, Kaum Muda, Pertanian Lahan Kering, Lapangan Pekerjaan

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu wilayah kepulauan dengan topografi berbukit dan beriklim kering. Struktur perekonomian NTT hingga saat ini masih bergantung pada sektor pertanian, dimana lahan kering di NTT memiliki potensi yang lebih besar jika dibandingkan dengan lahan sawah karena peluang pengembangannya masih sangat terbuka terutama pengembangan berbagai komoditas unggulan lahan kering (Matheus, 2019). Provinsi NTT memiliki luas 3.691.421 ha yang terdiri dari lahan kering seluas 3.491.130 ha (95%) dan lahan sawah seluas 200.291 ha (5%) (Matheus, 2019). Potensi lahan kering

yang luas mengindikasikan bahwa sektor pertanian lahan kering menjadi sumber lapangan kerja utama bagi masyarakat NTT, dibandingkan dengan pertanian lahan basah. Data BPS NTT (2022) menunjukkan bahwa jumlah total tenaga kerja di NTT mencapai 2.092.000 jiwa, terbagi atas tenaga kerja di sektor pertanian sebanyak 1.032.611 jiwa (49,36%) dan tenaga kerja di sektor non pertanian sebanyak 1.059.388 jiwa (50,64%). Namun demikian, jumlah tenaga kerja yang besar tersebut ternyata hanya terdapat 49% yang berkontribusi di sektor pertanian sedangkan sisanya berkontribusi di sektor barang dan jasa.

Kondisi ini disebabkan karena terdapat banyak tenaga kerja di sektor pertanian yang

tidak fokus dalam menggeluti profesinya sebagai petani, khususnya yang berusia muda. Persoalan ini disebabkan karena tenaga kerja di sektor pertanian didominasi oleh usia-usia non produktif. Sedangkan, usia produktif seperti kaum muda kurang berminat terhadap sektor pertanian. Ini sejalan dengan pendapat Putri dan Fuad (2021), menyatakan bahwa pekerja di sektor pertanian rata-rata berusia tua sedangkan yang berusia muda mulai jarang bekerja di lahan pertanian. Kondisi ini terjadi juga di desa Tuakau.

Desa Tuakau sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Fatuleu Barat, Kabupaten Kupang, desa ini memiliki potensi lahan pertanian yang luas, dan masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan Profil Desa Tuakau (2022), menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga petani yang ada di desa Tuakau yaitu sebanyak 415 kepala keluarga (KK). Jenis usahatani yang dikembangkan, meliputi usahatani pangan, perkebunan dan ternak. Namun produktivitas hasil tanaman maupun ternak masih tergolong rendah, dan skala usaha taninya masih relatif kecil.

Menurut data BPS Provinsi NTT (2022), kaum muda lebih memilih bekerja di sektor jasa dan industri (seperti sopir, montir, tukang bangunan, tukang parkir, pekerja di supermarket, dan sarana transportasi) dibandingkan sektor pertanian. Mereka memiliki persepsi bahwa sektor pertanian kurang menjanjikan. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti pendidikan formal, usia, status kepemilikan lahan, dan jenis pekerjaan, serta faktor eksternal seperti interaksi sosial dan peluang kerja di luar sektor pertanian (Werembinaan et al., 2018). Dengan adanya pembangunan usaha pertanian dan rendahnya keterlibatan kaum muda dalam pertanian lahan kering, evaluasi persepsi kaum muda menjadi penting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi kaum muda Desa Tuakau, Kecamatan Fatuleu Barat, Kabupaten Kupang

terhadap sektor pertanian lahan kering sebagai lapangan pekerjaan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tuakau, Kecamatan Fatuleu Barat, Kabupaten Kupang. Sasaran penelitian adalah kaum muda yang ada di Desa Tuakau. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Oktober sampai Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik survey dengan tujuan untuk menggali persepsi kaum muda di Desa Tuakau, Kecamatan Fatuleu Barat, Kabupaten Kupang terhadap sektor pertanian lahan kering sebagai lapangan pekerjaan. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan 68 responden yang terdiri dari kaum muda usia produktif yang tinggal di desa tersebut. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman atau pengalaman relevan mengenai sektor pertanian lahan kering. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam persepsi mereka terhadap pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Peneliti juga melakukan triangulasi untuk memastikan validitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, serta mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi yang ada di daerah penelitian.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah: 1) Persepsi kaum muda terhadap sektor pertanian, dalam konteks penelitian ini, adalah pandangan kaum muda yang ada di Desa Tuakau dalam menilai pekerjaan di sektor pertanian tentang tingkat kelelahan, pendapatan, curahan waktu memperoleh hasil dan resiko. 2) Faktor yang mempengaruhi persepsi kaum muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan, baik

pengaruh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang meliputi: usia, pendidikan formal, jenis kelamin, jenis pekerjaan, status kepemilikan lahan dan kosmopolitan. Sedangkan faktor eksternal adalah interaksi sosial, peluang pasar produk pertanian, peluang kerja di luar sektor pertanian dan pekerjaan orang tua.

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis skoring dan distribusi frekuensi untuk mengetahui persepsi kaum muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Analisis inferensial menggunakan regresi linear berganda untuk menggambarkan pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap persepsi kaum muda. Secara matematis model regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

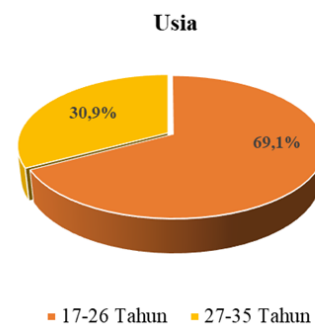
Dimana: Y = variabel terikat (persepsi kaum muda); a = konstanta (intercept) regresi; b₁, b₂, ..., b_n = nilai koefisien regresi variabel bebas; X₁, X₂, ..., X_n = variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik kaum muda yang dibahas pada bagian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan formal, jenis pekerjaan, status kepemilikan lahan dan kosmopolitan.

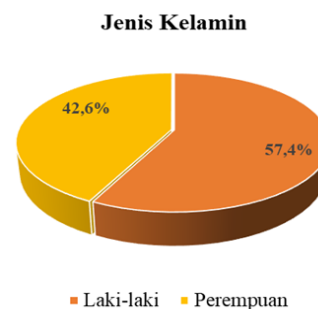
Usia Kaum Muda. Usia kaum muda desa Tuakau dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu usia 17-26 tahun dan usia 27-35 tahun. Berikut ini akan disajikan karakteristik kaum muda desa Tuakau berdasarkan usia:



Gambar 1. Usia Kaum Muda Desa Tuakau

Gambar 1 menunjukkan hasil tabulasi usia responden, diketahui bahwa kaum muda yang berusia 17-26 Tahun cenderung lebih banyak yaitu dengan jumlah 47 orang dengan persentase sebesar 69,1%. Sedangkan kaum muda yang memiliki usia 27-35 tahun yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 30,9%.

Jenis Kelamin Kaum Muda. Jenis kelamin kaum muda desa Tuakau di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut ini akan disajikan karakteristik kaum muda desa Tuakau berdasarkan jenis kelamin:

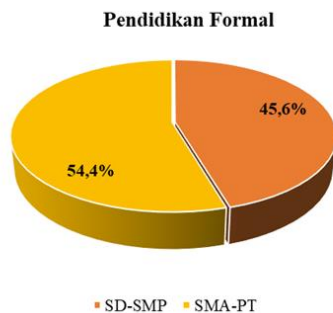


Gambar 2. Jenis Kelamin Kaum Muda Desa Tuakau

Gambar 2 menunjukkan hasil tabulasi jenis kelamin responden, diketahui bahwa sebagian besar kaum muda desa Tuakau yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 orang dengan persentase (57,4%), sedangkan kaum muda desa Tuakau yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 42,6%.

Pendidikan Formal Kaum Muda. Pendidikan formal kaum muda desa Tuakau dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kaum

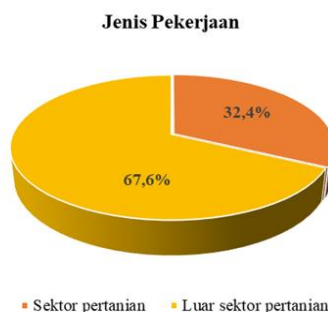
muda berpendidikan rendah (SD & SMP) dan kaum muda berpendidikan tinggi (SMA & PT). Berikut ini akan disajikan karakteristik kaum muda desa Tuakau berdasarkan pendidikan formal.



Gambar 3. Pendidikan Formal Kaum Muda Desa Tuakau

Gambar 3 menunjukkan hasil tabulasi pendidikan formal responden, diketahui bahwa sebagian besar kaum muda desa Tuakau berpendidikan tinggi (SMA & PT), yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 54,4%, sedangkan sisanya sebanyak 31 orang dengan persentase 38,2% yang berpendidikan rendah (SD & SMP).

Jenis Pekerjaan Kaum Muda. Jenis pekerjaan kaum muda desa Tuakau dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu bekerja di sektor pertanian dan bekerja diluar sektor pertanian. Berikut ini akan disajikan karakteristik kaum muda desa Tuakau berdasarkan jenis pekerjaan.



Gambar 4. Jenis Pekerjaan Kaum Muda Desa Tuakau

Gambar 4 menunjukkan hasil tabulasi jenis pekerjaan responden, diketahui bahwa

sebagian besar kaum muda desa Tuakau memiliki jenis pekerjaan diluar sektor pertanian seperti tukang ojek, supir angkot, penjaga warung, anak buah kapal dan karyawan toko yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 67,6%. Sedangkan, sisanya sebanyak 22 orang dengan persentase 32,4% memiliki jenis pekerjaan di sektor pertanian berupa pedagang papalele.

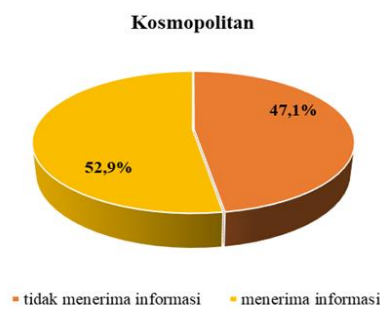
Status Kepemilikan Lahan Kaum Muda. Status kepemilikan lahan kaum muda desa Tuakau dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu, kepemilikan lahan < 1 ha dan kepemilikan lahan ≥ 1 ha. Berikut ini akan disajikan karakteristik kaum muda desa Tuakau berdasarkan status kepemilikan lahan.



Gambar 5. Status Kepemilikan Lahan Kaum Muda Desa Tuakau

Gambar 5 menunjukkan hasil tabulasi status kepemilikan lahan responden, diketahui bahwa sebagian besar kaum muda desa Tuakau memiliki status kepemilikan lahan kurang dari 1 ha, yaitu sebanyak 44 orang dengan persentase 64,7%. Sedangkan, sisanya sebanyak 24 orang dengan persentase 35,3% yang memiliki lahan lebih dari 1 ha.

Kosmopolitan Kaum Muda. Kosmopolitan kaum muda desa Tuakau dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu menerima informasi dan tidak menerima informasi. Berikut ini akan disajikan karakteristik kaum muda desa Tuakau berdasarkan kosmopolitan.



Gambar 6. Status Kepemilikan Lahan Kaum Muda Desa Tuakau

Gambar 6 menunjukkan hasil tabulasi kosmopolitan responden, diketahui bahwa

sebagian besar kaum muda desa Tuakau menerima informasi dari luar desa maupun perkotaan yaitu sebesar 36 orang dengan persentase 52,9%. Sedangkan yang tidak menerima informasi sebanyak 32 orang dengan persentase 47,1%.

Persepsi Kaum Muda Desa Tuakau

Persepsi kaum muda yang dideskripsikan adalah tingkat kelelahan, pendapatan, curahan waktu untuk memperoleh hasil dan resiko. Deskripsi persepsi kaum muda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Persepsi Kaum Muda Desa Tuakau.

No	Variabel	Kategori variabel	Frekuensi (orang)		Frekuensi relatif (%)	
			Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Tingkat kelelahan	tidak melelahkan	29	39	42,6	57,4
2	Pendapatan	besar	31	37	45,6	54,4
3	Curahan waktu	cepat	29	39	42,6	57,4
4	Resiko	Tidak beresiko	40	28	58,8	41,2
Rata-rata			24	44	35,3	64,7

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel diatas, diketahui bahwa secara umum nilai frekuensi relatif persepsi rata-rata kaum muda desa Tuakau memberikan “persepsi negatif” yaitu sebesar 64,7% terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Sedangkan sisanya 35,3% memberikan persepsi positif. Persepsi kaum muda tersebut dijelaskan berdasarkan indikator-indikatornya, yaitu tingkat kelelahan, pendapatan, curahan waktu memperoleh hasil dan resiko.

A. Tingkat Kelelahan

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar kaum muda desa Tuakau yaitu sebesar 39 orang dengan persentase 57,4% menyatakan bahwa pekerjaan di sektor pertanian begitu melelahkan. Kaum muda beranggapan bahwa, pekerjaan di sektor pertanian adalah pekerjaan yang melelahkan, memberatkan dan tidak bisa memenuhi semua kebutuhan, meskipun sudah didukung

dengan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Werembinan, dkk., (2018) menyatakan bahwa generasi muda berpersepsi bahwa bekerja di sektor pertanian lebih melelahkan dibandingkan dengan non-pertanian, dikarenakan dalam bidang pertanian para petani bekerja di luar ruangan dimana para pekerja harus bekerja di cuaca panas maupun hujan dan pekerjaan para petani harus memerlukan tenaga yang besar/bekerja kasar dalam mencangkul atau menggarap lahan.

B. Pendapatan

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar kaum muda desa Tuakau 54,4% (37 orang) menyatakan bahwa, pendapatan di sektor pertanian lebih kecil dan tidak mampu memberikan kehidupan layak dibandingkan di sektor lain. Namun ada sebagian kecil kaum muda yaitu 45,6% (31 orang), memberikan anggapan bahwa pendapatan di sektor

pertanian lebih besar dan dapat memberikan kehidupan yang layak, karena bekerja di sektor pertanian memiliki peluang usaha yang lebih banyak. Hasil penelitian Oktaviani, dkk., (2017) mengungkapkan bahwa jika pendapatan di sektor pertanian tinggi dan menguntungkan secara ekonomi maka akan menumbuhkan minat petani muda untuk berkecimpung di sektor pertanian, begitu pula sebaliknya. Pemuda yang memiliki minat berusaha melihat prospek keuntungan sehingga pendapatan menjadi pertimbangan utama.

C. Curahan Waktu Memperoleh Hasil

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar kaum muda desa Tuakau, 57,4% (39 orang) menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil pertanian lebih lama, termasuk dalam memelihara ternak ataupun merawat tanaman. Sisanya 42,6% berpendapat bahwa pekerjaan di sektor pertanian sesungguhnya tidak membutuhkan waktu yang lama karena mereka sudah mencoba melalui memelihara tanaman atau ternak. Menurut Werembinan, dkk., (2018) menyatakan bahwa generasi muda berpersepsi bahwa perbandingan waktu

kerja yang dicurahkan sehari pada sektor pertanian lebih lama dibanding pada sektor nonpertanian.

D. Resiko

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar kaum muda desa Tuakau, 58,8% (40 orang) menyatakan bahwa pekerjaan di sektor pertanian tidak beresiko atau tidak lebih beresiko dari sektor lainnya asalkan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Sisanya 41,2% (28 orang), beranggapan bahwa pekerjaan di sektor pertanian penuh dengan resiko seperti gagal panen dan harga yang murah. Pinem, dkk., (2020) menunjukkan bahwa pemuda berpandangan buruk terhadap resiko pekerjaan pertanian karena rentan terhadap hama, resiko gagal panen dan ketergantungan terhadap cuaca.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Kaum Muda Terhadap Sektor Pertanian Lahan Kering Sebagai Lapangan Pekerjaan

Variabel terikat (dependen) yang dianalisis adalah persepsi kaum muda terhadap sektor pertanian lahan kering sebagai lapangan pekerjaan (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil analisis regresi pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap persepsi kaum muda

No	Variabel	Unstanderdized Coefficints	Sig.
Constant		-0,230	0,750
1	interkasi sosial (X1) **	1,104	0,001
2	peluang pasar produk pertanian (X2)	0,001	0,995
3	peluang kerja di luar sektor pertanian (X3) **	-0,301	0,004
4	pekerjaan orangtua (X4)	-0,088	0,754
5	usia (X5)	-0,161	0,064
6	jenis kelamin (X6)	-0,071	0,320
7	pendidikan formal (X7)	-0,002	0,984
8	jenis pekerjaan (X8) **	0,304	0,002
9	status kepemilikan lahan (X9)	-0,028	0,762
10	kosmopolitan (X10)	0,018	0,823

Keterangan: * Nyata, ** Sangat nyata,

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menggunakan metode Enter, menunjukkan bahwa dari 10 variabel bebas yang di analisis, terdapat 3 (tiga) variabel bebas yang secara nyata mempengaruhi persepsi kaum muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan, yaitu interaksi sosial (X1), peluang kerja di luar sektor pertanian (X3) dan jenis pekerjaan (X8), sedangkan tujuh variabel lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

A. Interaksi sosial (X1)

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel interaksi sosial kaum muda memiliki pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$), terhadap persepsi kaum muda tentang sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Variabel interaksi sosial memiliki nilai koefisien regresi sebanyak 1,104. Besaran koefisien regresi ini memberikan arti bahwa jika kaum muda melakukan interaksi dengan kerabat atau teman yang bekerja di luar desa maupun perkotaan, maka kaum muda akan dipengaruhi terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum muda desa Tuakau sering berinteraksi dengan teman atau kerabat yang bekerja diluar desa atau di perkotaan. Seringnya kaum muda berinteraksi maka kaum dapat dipengaruhi oleh teman atau kerabat dengan anggapan bahwa “untuk apa bertani lebih baik mencari pekerjaan di luar sektor pertanian, karena bekerja diluar sektor pertanian tidak begitu melelahkan, tidak beresiko dan waktu untuk mendapatkan hasilnya lebih cepat dibandingkan bekerja sebagai petani”. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Anshori (2007) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya informasi dari luar desa atau perkotaan berpengaruh terhadap generasi muda responden dalam mempersepsikan pekerjaan di sektor pertanian.

B. Peluang pasar produk pertanian (X2)

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel peluang pasar produk pertanian kaum muda tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$), terhadap persepsi kaum muda di sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Variabel peluang pasar produk pertanian memiliki nilai koefisien regresi sebanyak 0,001, artinya bahwa peluang pasar produk pertanian tidak berpengaruh terhadap persepsi kaum muda.

C. Peluang kerja di luar sektor pertanian (X3)

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel peluang kerja di luar sektor pertanian kaum muda memiliki pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$), terhadap persepsi kaum muda tentang sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Variabel peluang kerja di luar sektor pertanian memiliki koefisien regresi sebanyak -0,301, yang berarti jika peluang kerja diluar sektor pertanian mendukung maka persepsi kaum muda semakin meningkat terhadap sektor pertanian lahan kering sebagai lapangan pekerjaan. Nilai koefisien regresi yang bertanda negatif, menunjukkan bahwa semakin tidak mendukungnya peluang kerja sektor pertanian, maka persepsi kaum muda juga akan semakin rendah terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Begitu juga sebaliknya, semakin besar peluang kerja di luar sektor pertanian maka persepsi kaum muda juga akan meningkat terhadap sektor pertanian lahan kering sebagai lapangan pekerjaan. Kaum muda beranggapan bahwa peluang kerja di luar sektor pertanian seperti; tukang ojek, supir angkot, penjaga warung, anak buah kapal dan karyawan toko lebih muda dan lebih banyak pilihan dengan upah jelas.

D. Pekerjaan orang tua (X4)

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel pekerjaan orang tua kaum muda tidak berpengaruh ($p > 0,05$) yang signifikan terhadap persepsi kaum muda di

sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan dengan nilai koefisien regresi sebanyak -0,088.

E. Usia (X5)

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel usia kaum muda tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$) terhadap persepsi kaum muda di sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan dengan nilai koefisien regresi sebanyak -0,161. Hasil pengkajian ini menggambarkan bahwa usia tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi kaum muda dalam sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Rata-rata usia responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia 17-26 Tahun, yang artinya dalam propose ini kaum muda belum matang untuk mengambil keputusan.

F. Jenis kelamin (X6)

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel jenis kelamin kaum muda tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$) terhadap persepsi kaum muda di sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan dengan nilai koefisien regresi sebanyak -0,071. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kaum muda berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan.

G. Pendidikan formal (X7)

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel pendidikan kaum muda tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$) terhadap persepsi kaum muda di sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan dengan nilai koefisien regresi sebanyak -0,002. Hasil pengkajian ini menggambarkan bahwa pengaruh pendidikan formal tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi kaum muda dalam sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan.

H. Jenis pekerjaan (X8)

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel jenis pekerjaan kaum muda memiliki pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) terhadap persepsi total kaum muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Hasil penelitian, menunjukkan nilai koefisien regresi sebanyak 0,002 besar Koefisien regresi ini memberikan arti bahwa kaum muda desa Tuakau beranggapan bahwa pekerjaan di luar sektor pertanian lebih terbuka seperti; tukang ojek, supir angkot, penjaga warung, anak buah kapal dan karyawan toko sehingga kaum muda tidak menekuni pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena kaum muda yang bekerja di luar sektor pertanian berpersepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian begitu melelahkan dan waktu untuk mendapatkan hasilnya lebih lama, dibandingkan bekerja diluar sektor pertanian yang pendapatannya lebih tinggi dan tidak beresiko. Hal ini sejalan dengan pendapat Magagula dan Tsvakirai (2020) menginformasikan bahwa generasi muda enggan bekerja di sektor pertanian karena pendapatannya tidak menentu dan juga membutuhkan fisik yang kuat sehingga generasi muda lebih cenderung memilih untuk bekerja di bidang non-pertanian baik di daerah tempat maupun perkotaan.

I. Status kepemilikan lahan (X9)

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel status kepemilikan lahan kaum muda tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$) terhadap persepsi kaum muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan dengan nilai koefisien regresi sebanyak -0,028. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kaum muda yang memiliki lahan merupakan warisan dari orang tua. Hal tersebut dilihat dari orang tuanya yang memiliki lahan dapat diwariskan kepada kaum muda sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi tentang sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian Meilina dan Virianita (2017) menyatakan bahwa persepsi

tidak memiliki pengaruh terhadap status kepemilikan lahan sawah, hal tersebut berarti baik generasi muda yang orang tuanya memiliki lahan sawah maupun yang tidak memiliki lahan sawah, tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap resiko usaha dalam bertani.

J. Kosmopolitan (X10)

Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel kosmopolitan kaum muda tidak berpengaruh ($p > 0,05$) signifikan terhadap persepsi kaum muda di sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan dengan nilai koefisien regresi sebanyak 0,018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum muda berpersepsi positif dalam mengakses media massa, media internet dan akses yang dekat dengan wilayah perkotaan dalam menentukan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Koko dan Lasmono (2020) menyatakan bahwa kosmopolitan tidak berpengaruh dengan sikap pemuda pada pekerjaan dibidang pertanian, dikarenakan pemuda bersikap netral dalam mencari informasi tentang pekerjaan di media massa dan informasi dari luar desa menjadi penentu untuk menentukan pekerjaan. Para pemuda lebih setuju dalam menentukan pekerjaan dipengaruhi oleh teman dari luar desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi kaum muda di Desa Tuakau, Kecamatan Fatuleu Barat, Kabupaten Kupang terhadap sektor pertanian lahan kering sebagai lapangan pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kaum muda memiliki persepsi negatif terhadap sektor ini. Faktor utama yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah rendahnya potensi pendapatan yang dapat dihasilkan dari pertanian lahan kering, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan fasilitas pendukung pertanian yang modern. Meskipun demikian, terdapat sebagian responden yang masih melihat sektor ini sebagai salah satu

pilihan yang dapat diberdayakan dengan pendekatan yang tepat, seperti pemanfaatan teknologi pertanian yang inovatif dan peningkatan kualitas pendidikan serta pelatihan untuk petani muda. Untuk itu, penting adanya perhatian dari pemerintah dan pihak terkait dalam menciptakan kebijakan yang dapat mendukung transformasi sektor pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani muda, serta memperkenalkan sistem pertanian berkelanjutan yang dapat menarik minat generasi muda. Upaya untuk mengubah persepsi negatif ini harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta guna menciptakan peluang kerja yang lebih menjanjikan dalam sektor pertanian lahan kering di masa depan..

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada program studi Penyuluhan Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri Kupang yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Juga semua pihak antara lain pemerintah desa Tuakau dan para kaum muda responden yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki peran penting dalam kesuksesan penelitian sampai penulisan artikel ini. Terima kasih sekali lagi atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliawati. (2020). Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang Di Kota Jakarta Timur. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
- Anshory. (2007). Persepsi Generasi Muda Pedesaan Untuk Bekerja Disektor Pertanian Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya (Studi Kasus Di Desa Slamet, Kecamatan Tumpang

Kabupaten Malang. Fakultas Pertanian.
Universitas Brawijaya.

Anwarudin, O., Haryanto, Y. (2018). The role of farmer-to-farmer extension as a motivator for the agriculture young generation. *International Journal of Social Science and Economic Research*.

BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2022). *Tenaga Kerja Provinsi NTT Sektor Pertanian dan Non Pertanian*.

Gulo, Nurliana Harahap & Arie Hapsani Hasan Basri. (2018). *Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan Di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan.

Koko Septiya Dharmawan & Lasmono Tri Sunaryanto. (2020) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Bidang Pertanian Di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.

Magagula, B., & Tsvakirai, C. Z. (2020). Persepsi pemuda terhadap pertanian: pengaruh proses kognitif terhadap partisipasi dalam agripreneurship. *Perkembangan dalam Praktek*, 30(2), 234–243.
<https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1670138>.

Marcos Sophan, Asdi Agustar & Erwin Erwin (2022) *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda*

terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan kabupaten Solok. *Program Studi Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*, Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

Matheus. (2019). *Strategi Pengelolaan Pertanian Lahan Kering Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Nusa Tenggara Timur*.

Meilina dan Ratri Virianita. (2017) *Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor, Darmaga Bogor 16680, Indonesia.
<http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/iskpm>.

Pinem, Indah Nurmayasari & Helvi Yanfika (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah*.

Putri Meysi Dwiyanita dan Fuad Hasan (2021). *Persepsi Pemuda Desa Terkait Pekerjaan di Sektor Pertanian Studi Kasus: Desa Sewor, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan*. Vo2 No 2.
<http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>.

Werembinan, Caroline B. D. Pakasi & Lyndon R. J. Pangemanan (2018). *Persepsi Kaum muda Terhadap Kegiatan pertanian. Di kelurahan buha kecamatan Mapanget kota manado*. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, ISSN 1907–4298, Vol. 14, No. 3.